

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PBL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KARAKTER DEMOKRASI

Agusto Delamasi Karmaham^{1*}, Nani Mediatati²

Universitas Kristen Satya Wacana¹²

E-mail: 172022001@student.uksw.edu^{1*}, nani.mediatati@uksw.edu²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter demokrasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 35 siswa kelas XI.2 SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata dari 57,3 (kategori rendah) pada pra siklus, menjadi 70,1 (kategori sedang) pada siklus I, dan meningkat menjadi 80,3 (kategori tinggi) pada siklus II. Karakter demokrasi siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata 55,71% (kategori rendah) pada pra siklus, menjadi 74,75% (kategori sedang) pada siklus I, dan meningkat menjadi 87,61% (kategori tinggi) pada siklus II. Metode PBL dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan nilai-nilai demokrasi peserta didik. Pengukuran dua variabel secara simultan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SMA.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Berpikir Kritis; Karakter Demokrasi, Pendidikan Pancasila.

Abstract

This study aims to describe the application of the Problem-Based Learning (PBL) method in improving students' critical thinking skills and democratic character in Pancasila Education. The research used the Classroom Action Research (CAR) method, which was carried out in two cycles, each consisting of two meetings. The research subjects were 35 students of class XI.2 at State Senior High School 3 Salatiga in the 2025/2026 academic year. Data collection techniques used observation and tests. The results showed that the application of the PBL method could improve students' critical thinking skills, as indicated by an increase in the average score from

41

Karmaham, A. D., Mediatati, N. (2026). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PBL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KARAKTER DEMOKRASI. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 7(1), 41-50. <https://doi.org/10.52060/rk0atc16>

<http://ejournal.ummba.ac.id/index.php/JIPTI/>

57.3 (low category) in the pre-cycle to 70.1 (medium category) in cycle I, and further increased to 80.3 (high category) in cycle II. Students' democratic character also improved from an average of 55.71% (low category) in the pre-cycle to 74.75% (medium category) in cycle I, and increased to 87.61% (high category) in cycle II. The PBL method can be used as an alternative learning strategy to develop 21st-century skills and democratic values in students. Simultaneous measurement of two variables in the context of Pancasila Education at the senior high school level.

Keywords: *Problem-Based Learning; Critical Thinking; Democratic Character, Pancasila Education.*

Submitted: 2026-02-23. Revision: 2026-03-07. Accepted: 2026-03-08. Publish: 2026-04-01.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila di tingkat SMA memegang peranan strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, serta kemampuan berpikir kritis siswa sebagai pribadi yang berperilaku sesuai prinsip-prinsip demokrasi. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep, tetapi mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi (Made et al., 2022). Namun, realitas pembelajaran di kelas masih didominasi metode tradisional yang berpusat pada guru, mengakibatkan siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu dimensi utama dalam profil pelajar Pancasila yang esensial untuk dikembangkan. Berpikir kritis didefinisikan sebagai kemampuan memproses informasi secara objektif, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan secara sistematis sehingga siswa dapat mengambil keputusan tepat dalam menghadapi berbagai persoalan (Made et al., 2022). Penelitian (Putri et al.,

2024) mengungkapkan bahwa Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn masih perlu ditingkatkan karena dalam proses pembelajaran siswa cenderung kurang aktif dalam menganalisis masalah dan menyampaikan pendapat secara logis. Kondisi serupa juga terjadi pada pengembangan karakter demokrasi, di mana pembelajaran yang berpusat pada guru tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih menghargai pendapat, bermusyawarah, dan bekerja sama.

Berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis permasalahan serta mencari solusi secara mandiri dalam proses pembelajaran (Seger et al., 2024). Penelitian (Wulan et al., 2025) menunjukkan pengaruh signifikan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dengan nilai t sebesar -6,619 ($p < 0,05$) dan rata-rata post-test kelas

eksperimen mencapai 87,50, jauh lebih tinggi dibanding kelas kontrol (60,42). Phandini dkk. (2023) menemukan bahwa PBL berbasis *Wordwall* efektif meningkatkan *critical thinking* dengan peningkatan skor 12 poin. Sementara itu, (Fransita et al., 2023) membuktikan PBL mampu meningkatkan sikap demokratis siswa dari ketuntasan klasikal 25,92% pada siklus I menjadi 81,48% pada siklus II. Penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan di jenjang pendidikan dasar atau menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental, serta mengukur variabel berpikir kritis dan karakter demokrasi secara terpisah.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengintegrasikan pengukuran kemampuan berpikir kritis dan karakter demokrasi secara simultan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih relatif terbatas. Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pemecahan masalah selama pembelajaran (Muh et al., 2022). (Fitria et al., 2022) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler mampu mengembangkan aspek demokratis siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendekatan pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menganalisis,

mengevaluasi, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara lebih sistematis (Pane et al., 2025). Pemanfaatan inovasi pendidikan berbasis teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui penggunaan media dan sistem pembelajaran digital (Dwi Sulistyowati, 2025). Selain itu, pembelajaran yang dirancang secara inovatif juga dapat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang kreatif, mandiri, dan mampu berpikir kritis (Anggrayni dkk, 2024). Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji integrasi peningkatan kemampuan berpikir kritis dan karakter demokrasi secara bersamaan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SMA melalui pendekatan PTK kolaboratif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi dan kebaruan dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter peserta didik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter demokrasi siswa kelas XI pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pengukuran dua variabel, yaitu kemampuan berpikir kritis dan karakter

demokrasi, secara simultan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang melibatkan guru dan dosen. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), yang hingga saat ini masih relatif jarang dikaji dengan fokus ganda pada pengembangan keterampilan kognitif dan penguatan karakter secara bersamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mereka mengajar dengan fokus pada peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Fitri Ginting et al., 2024). PTK dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru Pendidikan Pancasila dan dosen Prodi PPKn FKIP UKSW. Desain penelitian mengacu pada model siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Syarifah Nur, 2020).

Penelitian dilaksanakan di kelas XI.2 SMA Negeri 3 Salatiga yang berlokasi di Jalan Kartini No.34, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga, pada semester I tahun ajaran 2025/2026. Waktu penelitian meliputi pra siklus (28 Mei 2025), siklus I pertemuan 1 dan 2 (4 dan 11 September 2025), serta siklus II pertemuan 1 dan 2 (18 dan 25 September 2025). Subjek penelitian adalah 35 siswa kelas XI.2 yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan.

Variabel penelitian terdiri dari tiga variabel, yaitu metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai variabel independen (X), kemampuan

berpikir kritis sebagai variabel dependen pertama (Y1), dan karakter demokrasi sebagai variabel dependen kedua (Y2). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi menurut Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, n.d. (2023) untuk mengukur karakter demokrasi dan tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis pada setiap akhir siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi karakter demokrasi dan lembar soal tes pilihan ganda sebanyak 30 soal setiap siklus yang disusun berdasarkan enam indikator berpikir kritis menurut (Padmakrisya & Meiliasari, 2023): penafsiran, analisis, kesimpulan, evaluasi, penjelasan, dan regulasi diri. Indikator karakter demokrasi mengacu pada (Rachman & Pgri, 2025) dan (Setyowati & Utomo, 2024) yang meliputi menghargai pendapat, musyawarah, tidak memaksakan kehendak, kerja sama, toleransi, dan percaya diri. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan hasil antar siklus. Indikator keberhasilan penelitian adalah tercapainya skor rata-rata kemampuan berpikir kritis ≥ 80 (kategori tinggi) dan persentase karakter demokrasi $\geq 80\%$ dari seluruh siswa (kategori tinggi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Antar Siklus

Aspek Berpikir Kritis	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Aspek Berpikir Kritis
Penafsiran	57,4 (Rendah)	71,7 (Sedang)	81,4 (Tinggi)	Penafsiran

Analisis	55,1 (Rendah)	70,0 (Sedang)	80,8 (Tinggi)	Analisis
Kesimpulan	56,2 (Rendah)	68,8 (Sedang)	79,7 (Sedang)	Kesimpulan
Evaluasi	59,1 (Rendah)	70,5 (Sedang)	80,2 (Tinggi)	Evaluasi
Penjelasan	58,0 (Rendah)	71,1 (Sedang)	80,8 (Tinggi)	Penjelasan
Regulasi Diri	58,5 (Rendah)	68,2 (Sedang)	79,1 (Sedang)	Regulasi Diri
Rata-rata Skor	57,3 (Rendah)	70,1 (Sedang)	80,3 (Tinggi)	Rata-rata Skor

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan bertahap pada setiap siklus. Pada pra siklus, seluruh aspek berpikir kritis berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor 57,3. Setelah penerapan PBL pada siklus I, terjadi peningkatan dengan rata-rata skor 70,1 (kategori sedang) dan seluruh aspek masuk kategori sedang. Pada siklus II, rata-rata skor meningkat menjadi 80,3 (kategori tinggi) dengan empat aspek mencapai kategori tinggi (penafsiran, analisis, evaluasi, penjelasan) dan dua aspek berada pada kategori sedang (kesimpulan dan regulasi diri).

Tabel 2. Perbandingan Karakter Demokrasi Antar Siklus

Aspek Karakter Demokrasi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Aspek Karakter Demokrasi
Mengh	54,28%	71,42%	91,40%	Mengh

argai Pendapat	(Rendah)	(Sedang)	(Tinggi)	argai Pendapat
Musyawarah	51,42% (Rendah)	74,28% (Sedang)	88,57% (Tinggi)	Musyawarah
Tidak Memaksakan Kehendak	57,14% (Rendah)	71,42% (Sedang)	85,71% (Tinggi)	Tidak Memaksakan Kehendak
Kerja Sama	54,28% (Rendah)	77,14% (Sedang)	85,71% (Tinggi)	Kerja Sama
Toleransi	60,00% (Rendah)	74,28% (Sedang)	88,57% (Tinggi)	Toleransi
Percaya Diri	57,14% (Rendah)	80,00% (Tinggi)	85,71% (Tinggi)	Percaya Diri
Rata-rata Persentase	55,71% (Rendah)	74,75% (Sedang)	87,61% (Tinggi)	Rata-rata Persentase

Tabel 2 menunjukkan peningkatan karakter demokrasi siswa secara konsisten. Pada pra siklus, seluruh aspek berada pada kategori rendah dengan rata-rata 55,71%. Siklus I menunjukkan peningkatan dengan rata-rata 74,75% (kategori sedang) dan satu aspek (percaya diri) mencapai kategori tinggi. Pada siklus II, seluruh aspek mencapai kategori tinggi dengan rata-rata 87,61%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek menghargai pendapat yang melonjak dari 54,28% menjadi 91,40%.

Pembahasan

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* secara konsisten meningkatkan kemampuan berpikir kritis

dan karakter demokrasi siswa. Peningkatan kemampuan berpikir kritis ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata dari 57,3 (rendah) pada pra siklus menjadi 70,1 (sedang) pada siklus I dan 80,3 (tinggi) pada siklus II. Peningkatan serupa terjadi pada karakter demokrasi dari 55,71% (rendah) menjadi 74,75% (sedang) dan 87,61% (tinggi). Data ini membuktikan bahwa intervensi pembelajaran melalui PBL memberikan dampak positif terhadap kedua variabel yang diukur. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Muh et al., 2022) yang menyatakan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang secara tidak langsung mencerminkan perkembangan kemampuan berpikir kritis.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis terjadi karena sintaks PBL dirancang untuk mengaktifkan proses berpikir tingkat tinggi siswa. Menurut (Wulansari et al., 2025), PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yang aktif mencari solusi atas masalah nyata, sehingga mendorong mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi. Dalam penelitian ini, siswa dihadapkan pada kasus-kasus kontekstual seperti Kasus Pemilihan Ketua OSIS Tidak Transparan dan Kasus Intoleransi dalam Kegiatan Keagamaan yang membutuhkan analisis mendalam. Proses identifikasi masalah, pengumpulan data, diskusi kelompok, dan presentasi hasil melatih keenam indikator berpikir kritis menurut (Padmakrisya & Meiliasari, 2023): penafsiran (memahami kasus), analisis (mengurai penyebab),

kesimpulan (merumuskan solusi), evaluasi (menilai alternatif), penjelasan (mengomunikasikan hasil), dan regulasi diri (merefleksi proses berpikir). (Azmi et al., 2025) menegaskan bahwa PBL mampu meningkatkan berpikir kritis karena pembelajaran menuntut siswa aktif menganalisis masalah nyata dan menyusun solusi berdasarkan hasil penyelidikan. Inovasi pendidikan teknologi yang diintegrasikan dalam pembelajaran juga berperan dalam mengembangkan keterampilan kritis siswa, sebagaimana dikaji oleh (Pane et al., 2025)

Peningkatan karakter demokrasi tidak terlepas dari prinsip-prinsip PBL yang menekankan pembelajaran kolaboratif dan refleksi. (Adipta, 2024) mengidentifikasi empat prinsip PBL: masalah nyata, belajar konstruktif, pembelajaran kolaboratif, serta refleksi dan kegiatan autentik. Dalam implementasinya, siswa bekerja dalam kelompok heterogen, berdiskusi memecahkan kasus, saling menghargai pendapat, bermusyawarah mencapai kesepakatan, dan mempresentasikan hasil. Aktivitas ini secara langsung melatih indikator karakter demokrasi yang dikemukakan (Rachman & Pgri, 2025) dan (Setyowati & Utomo, 2024): menghargai pendapat, musyawarah, tidak memaksakan kehendak, kerja sama, toleransi, dan percaya diri. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap demokratis siswa karena proses pembelajaran melibatkan diskusi kelompok, kerja sama, serta kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan dan menghargai

pendapat orang lain (Fransita et al., 2023). Penelitian (Fitria et al., 2022) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dapat mengembangkan aspek demokratis, termasuk sikap menghargai pendapat, kerja sama, dan toleransi di kalangan siswa SMP. (Anggrayni dkk, 2024; Putra et al., 2023) juga mengkonfirmasi bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter demokrasi peserta didik.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil-hasil penelitian terdahulu. (Hidayati, 2024; Sakti et al., 2024) melaporkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dimana persentase ketuntasan belajar meningkat dari 43,33% pada siklus I menjadi 73,33% pada siklus II, dan kembali meningkat menjadi 93,33% pada siklus III. (Wulan et al., 2025) membuktikan pengaruh signifikan PBL terhadap berpikir kritis dengan rata-rata post-test 87,50. (Ruhayat et al., 2024) menemukan efektivitas PBL berbasis Wordwall dengan peningkatan skor 12 poin. (Fransita et al., 2023) menunjukkan peningkatan sikap demokratis dari 25,92% menjadi 81,48%. Penelitian ini memperkuat temuan-temuan tersebut sekaligus memberikan kontribusi baru karena mengukur dua variabel secara simultan dalam satu siklus penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian juga sejalan dengan kajian (Muh et al., 2022) yang menegaskan bahwa

model PBL tidak hanya berdampak pada aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. (Fitria et al., 2022), (Pane et al., 2025), (Rachman & Pgri, 2025), dan (Wulansari et al., 2025) juga mendukung temuan bahwa integrasi pendekatan pembelajaran inovatif seperti PBL dapat mengembangkan aspek kognitif dan afektif secara simultan.

Namun demikian, terdapat temuan yang perlu dicermati. Pada siklus II, aspek kesimpulan (79,7) dan regulasi diri (79,1) masih berada pada kategori sedang meskipun sudah mendekati ambang batas kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menarik kesimpulan logis dan mengontrol proses berpikir sendiri membutuhkan waktu lebih lama untuk berkembang dibanding aspek lainnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Padmakrisya & Meiliasari, 2023) bahwa regulasi diri merupakan keterampilan metakognitif tingkat tinggi yang memerlukan pembiasaan berkelanjutan. Dalam konteks karakter demokrasi, peningkatan tertinggi terjadi pada aspek menghargai pendapat (91,40%) karena aktivitas diskusi dan presentasi dalam PBL secara intensif melatih siswa untuk mendengarkan dan menerima pandangan berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kolaboratif dalam PBL sangat efektif untuk mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, yang merupakan fondasi penting dalam pendidikan demokrasi.

KESIMPULAN

Penerapan metode *Problem Based Learning* terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter demokrasi siswa kelas XI pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan kemampuan berpikir kritis ditunjukkan dengan skor rata-rata yang naik secara bertahap dari kategori rendah (57,3) pada pra siklus, menjadi sedang (70,1) pada siklus I, dan tinggi (80,3) pada siklus II. Peningkatan karakter demokrasi tercermin dari persentase rata-rata yang meningkat dari kategori rendah (55,71%) pada pra siklus, menjadi sedang (74,75%) pada siklus I, dan tinggi (87,61%) pada siklus II. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah memperkuat landasan empiris bahwa PBL tidak hanya mengembangkan aspek kognitif (berpikir kritis), tetapi juga aspek afektif-sosial (karakter demokrasi) secara simultan melalui mekanisme pembelajaran kolaboratif berbasis masalah kontekstual. Implikasi praktisnya, guru dapat mengadopsi PBL sebagai strategi pembelajaran terintegrasi untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan nilai-nilai demokrasi peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas PBL pada jenjang pendidikan berbeda, materi yang bervariasi, atau mengombinasikan dengan media pembelajaran digital untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, M. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Membangun Kerjasama Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Implementation Of The Jigsaw Cooperative Learning Model In Building Student Cooperation In Economics*. 7. <https://doi.org/10.37824/6a7bp512>
- Anggrayni dkk. (2024). *Pengembangan e-lkpd berbasis kearifan lokal mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial*. 5(2), 444–452. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2304>
- Azmi, I., Sabda, D., & Prasetya, B. (2025). *Profil Berpikir Kritis Siswa SMP pada Mata Pelajaran IPA*. 7(1).
- Dwi Sulistyowati, P. (2025). *IMPLEMENTASI ASESMEN FORMATIF BERBASIS WEB PADA*. 6(2), 408–419. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i2.3797>
- Fitri Ginting, R., Ramadhani, S., Juniarti, I., & Tinggi Agama Islam Darul Arafah, S. (2024). *Menyiasati Tantangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(8), 10–20.
- Fitria et al., 2022. (2022). *Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa di smp negeri 1 kayutanam*. 3, 118–126. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.941>
- Fransita, S. R., Hemafitria, H., & Rohani, R. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRATIS PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS XI SMA NEGERI 1 SAMALANTAN KABUPATEN BENGKAYANG. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 15–23. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i2.742>

- 7
 Hidayati, N. (2024). (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS VII C SMPN 7 MATARAM PADA ELEMEN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 365–374. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2251>
- Made, D., Gunawan, R., & Suniasih, N. W. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar*. 10(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v10i1.45372>
- Muh, A. S., Muhsam, J., & Kupang, U. M. (2022). *Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas iv sekolah dasar*. 3.
- Padmakrisya, M. R., & Meiliasari, M. (2023). Studi Literatur: Keterampilan Berpikir Kritis dalam Matematika. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3702–3710. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6327>
- Pane et al. (2025). *Kajian tentang pengembangan profesi guru dalam kompetensi pedagogik melalui penambahan pendekatan pada kurikulum merdeka*. 6(1), 266–279. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i1.2889>
- Putra, Y. I., Kusmana, A., & Fitrah, Y. (2023). Falsifikasi sebagai pedoman Memahami Informasi di Media Sosial secara Objektif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 289–295. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1515>
- Putri, S., Tafonao, N., Lase, B. P., Harefa, A., & Lase, F. (2024). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PPKn*. 7(1), 11308–11315. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.5952>
- Rachman, M. S., & Pgri, U. B. (2025). *Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Demokrasi Pancasila Melalui Mata Pelajaran PPKn pada Peserta Didik SMAN 1 Pakel Tulungagung*. 03, 331–340.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2023). (n.d.). *Teknik Pengumpulan Data*. 3(1), 39–47.
- Ruhayat, M. Z., AR, E. D., & Masyitoh, I. S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Wordwall untuk Meningkatkan Critical Thinking Peserta Didik pada Materi Perumusan Dasar Negara Pancasila. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 417–430. <https://doi.org/10.30743/mkd.v8i2.9563>
- Sakti, A. D., Putra, Y. I., Sabir, A., & Fitria, D. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash 8 Pada Mata Pelajaran Tik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.52060/pti.v5i1.1431>
- Seger, R., Pamungkas, A., & Wantoro, J. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(2), 1286–1297.
- Setyowati, J., & Utomo, A. C. (2024). *Penanaman Karakter Demokratis Melalui Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar*. 7, 25–41.

- Syarifah Nur, S. P. dan E. P. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 9 Kutamakmur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wulan, W., Simatupang, S., Sumanti, S. T., Gani, A., & Nasution, J. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pelajaran PKN Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*. 2, 12–28.
- Wulansari, E. T., Masrusoh, R., & Muzammil, M. H. (2025). *Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pelajaran Fisika*. 1(20), 208–218.
<https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1019>